BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah ialah pengalaman hidup manusia pada masa lampau dan akan terus berlanjut sepanjang masa umat manusia. Tujuan dari mempelajari Sejarah adalah untuk mengetahui pengalaman manusia, termasuk pengalaman orang lain dan diri sendiri di masa lampau, dapat menjadi perjalanan, pengingat, inspirasi, dan motivasi bagi kehidupan masa kini dan masa depan (Hidayat dalam Madjid & Wahyudi, 2014).

Tema pendidikan yang memuat pembelajaran moral itu sendiri adalah tentang bagaimana para pahlawan gugur yang telah berkorban untuk memperjuangkan Indonesia. Indonesia sendiri memiliki pahlawan yang berpengaruh dalam memerdekakan Indonesia, bahkan para pahlawan telah memberikan berbagai kontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia. Banyak pahlawan yang membela dan mempertahankan Indonesia. Pengenalan tokoh-tokoh pahlawan tersebut diharapkan dapat membuat anak-anak mengenal para pahlawan tersebut, serta dapat memberikan teladan moral atas perjuangan pahlawan tersebut kepada anak-anak.

Tetapi pada kenyataannya, angka minat baca peserta didik di Indonesia yang masih rendah dikutip dari Lampost.co dimana “menurut penelitian yang dilakukan United Nations Development Programme (UNDP), indeks pembangunan manusia (IPM) dalam bidang Pendidikan di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, yakni sebesar 14,6%. Angka ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka sekita 28%. Hasil dari asesmen nasional (AN) tahun 2021 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami masalah serius dalam bidang literasi, karena setengah dari peserta didik belum mencapai tingkat kompetensi literasi minimum.

Mengutip dari Media Indonesia, tahun 2021 melihat hasil penilaian nasional yang tetap sejalan dengan data PISA dari 20 tahun terakhir, menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah dan belum mengalami perubahan yang signifikan, berada di bawah rata-rata siswa negara OECD. Serta masih banyak anak-anak yang belum mengenal atau mengetahui kisah sejarah Pahlawan Muslim Nusantara, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada berbagai anak TPA di Kel. Curug Bojongsari , dengan 10 orang anak SD kelas 3-6 sebagai

responden. Empat anak mengetahui tokoh pahlawan muslim nusantara dan enam anak tidak mengetahui sama sekali mengenai tokoh pahlawan muslim nusantara. Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa masih ada banyak anak yang kurang familiar dengan kisah-kisah pahlawan muslim Nusantara. Maka dari itu, diperlukan media informasi yang menarik dan informatif yang menggunakan gambar ilustrasi dalam format media alternatif untuk mengenalkan dan memperkenalkan biografi pahlawan muslim Nusantara serta cerita perjuangan mereka.

Dikutip dari Bobo.id membaca buku dapat memberikan berbagai manfaat untuk anak-anak, seperti menambah pengetahuan anak-anak, meningkatkan memori, menambah kemampuan berbahasa, hingga meningkatkan fokus dan konsentrasi. Mengutip dari Nakita.grid.id dimana Carol L. Tilley, profesor ilmu informasi di University of Illinois at Urbana-Champaign mengatakan, setiap buku bisa bermanfaat namun bisa juga merugikan pembacanya. Menurut Tilley, hal ini tergantung dari siapa yang membaca. Tilley mengakui bahwa selama ini ada kritik terhadap buku komik atau *manga* yang dibaca oleh anak-anak. Banyak yang mengatakan bahwa komik tidak memiliki dampak terhadap literasi anak. Banyak kritik yang menyatakan, buku komik cenderung lebih menyederhanakan informasi yang disampaikan. Lain halnya dengan buku novel grafis yang kerap dianggap sebagai 'buku sungguhan' jika dibandingkan dengan buku komik.

Menurut Hellige dan Klanten dalam Lalita, dkk, menyatakan bahwa anak-anak memiliki perspektif yang unik ketika melihat dunia. Melalui buku bergambar khususnya, mereka memperoleh pemahaman tentang lingkungan mereka. Buku bergambar yang berkualitas untuk anak-anak tidak hanya menghadirkan cerita yang menarik, tetapi juga mengkomunikasikannya dengan elemen visual yang menarik. Anak-anak adalah pembaca yang sangat selektif, hanya tertarik pada buku-buku yang mereka anggap menarik, dan mereka akan menghindari buku-buku yang dianggap membosankan, berlebihan, atau kurang kreatif secara visual. Melalui pemahaman, pengenalan, dan internalisasi sifat-sifat pahlawan, anak-anak secara tidak langsung akan membangun rasa nasionalisme dalam diri mereka. Penulis menggunakan tokoh pahlawan nasional karena melalui karakteristik perjuangan pahlawan, anak-anak dapat mengembangkan empati dan simpati terhadap realitas di sekitar mereka. (Hellige dan Klanten, 2012).

Menggunakan gambar ilustrasi dalam materi pembelajaran anak adalah metode yang efektif untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran.

Menurut Hamalik (Handaruni, dkk, 2018) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki potensi untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efisien, mempercepat proses belajar, dan mendukung siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Salah satu bentuk media pembelajaran adalah buku ilustrasi, yang berfungsi sebagai alat untuk merangsang minat anak-anak dalam menjalani proses belajar-mengajar (Sumanto & Seken, 2012:5).

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan yang diidentifikasi adalah “Bagaimana membuat media informasi visual mengenai pahlawan muslim Nusantara” yang dapat menggambarkan cerita tentang Pahlawan muslim dalam bentuk ilustrasi. Proyek perancangan ini memiliki tujuan untuk menciptakan media informasi Sejarah mengenai Pahlawan Muslim Nusantara.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang timbul dirumuskan yaitu “Bagaimana merancang media informasi tentang tokoh Pahlawan Muslim Nusantara” yang dapat mempresentasikan kisah para Pahlawan Muslim dalam bentuk ilustrasi.

Cerita tentang Pahlawan Muslim Nusantara akan dihadirkan dalam bentuk buku ilustrasi yang dibuat dengan aplikasi Adobe Illustrator, dengan tujuan menciptakan ilustrasi yang menarik dan kreatif, sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak. Proyek perancangan ini bertujuan untuk menambah minat anak-anak terhadap membaca. Secara teoritis, perancangan ini memiliki nilai dalam memberikan pengetahuan tentang Kisah Pahlawan Muslim Nusantara. Sementara secara praktis, perancangan ini diharapkan dapat menjadi semangat untuk mengembangkan dan merancang karya-karya informatif lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Merancang Buku Ilustrasi Tokoh Pahlawan Muslim Nusantara. Sebagai Media Edukasi untuk anak-anak?”

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini dapat terarah dan tidak terlalu luas, maka dirumuskan permasalahan yang ada yaitu merancang buku ilustrasi pahlwan muslim nusantara sebagai media edukasi. Media pendukung lainnya adalah sebagai berikut:

desain infografis tentang Pahlawan Islam, desain x-banner untuk peluncuran buku, stiker bergambar tokoh pahlawan, desain pembatas buku, buku catatan, danganungan kunci.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Pahlawan Muslim Nusantara ini adalah sebagai media edukasi bagi anak-anak. Adapun manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari Perancangan Buku Ilustrasi Tokoh Pahlawan Islam adalah agar dapat menambah pengetahuan bagi anak-anak tentang para pahlawan muslim.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sebagai Upaya dalam memperkenalkan tokoh pahlawan muslim nusantara Sebagai penambahan media edukasi bagi pendidik maupun